

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain untuk menyampaikan informasi, komunikasi juga membantu dalam membangun hubungan, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan bersama¹. Tanpa komunikasi yang efektif, berbagai interaksi dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari bisa terhambat.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi langsung secara verbal (lisan) dan nonverbal (ekspresi wajah, gerak tubuh dan bahasa tubuh) interaksi langsung antara dua orang atau lebih. Dalam komunikasi ini, setiap audiens dapat langsung menerima jawaban dan reaksi dari lawan bicaranya sehingga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih jelas dan tanggapan yang lebih spontan². Sedangkan menurut Joseph A. Devito (dalam bukunya *"The Interpersonal Communication"*) adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika³.

¹ Jurnal Linda Apriani "Komunikasi Interpersonal Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Quran", hlm. 3. Nofrion, *Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran)*. (Jakarta : Kencana, 2016) h.4

² Artikel Linda Apriani "Komunikasi Interpersonal Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Quran", hlm. 3. Kutipan : Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 81.

³ Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si., *Teori Komunikasi : Prespektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta : Pt Rineka Citra, 2016) hlm, 19.

Al-Quran memang peranan penting sebagai sumber inspirasi dan pedoman hidup umat Islam, khususnya generasi muda. Sahabat dan pahlawan Islam seperti Salahuddin Al-Ayyubi dan Muhammad al-Fatih adalah contoh nyata bagaimana tindakan dan keputusan mereka berpedoman pada nilai-nilai Al-Quran. Dengan menghafal, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran, generasi muda akan tumbuh karakter yang kuat dan akhlak yang mulia⁴. Secara historis, hal ini membawa umat Islam pada masa kejayaan perkembangan pesat ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Keterikatan pada Al-Quran membuktikan bahwa spiritualitas dan akhlak yang dikandungnya dapat membantu manusia mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Motivasi menghafal Al-Quran adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar dirinya yang akan mempengaruhi keinginan menghafal sehingga seseorang tersebut mencapai hasil atau tujuan tertentu. Salah satu cara untuk mendorong motivasi ini adalah dengan membangun komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang guru dapat meningkatkan motivasi hafalan santri.

Untuk meningkatkan hafalan santri maka ustadz menerapkan 5M. *Pertama* mempelajari cara membacanya. *Kedua* membacanya. *Ketiga* memahami kandungan dalam Al-Quran. *Keempat* mengamalkan kandungan yang terdapat dalam Al-Quran. *Kelima* mendakwahi isi atau kandungan Al-Quran⁵

⁴ Jurnal Muhammad Yusuf, "Teknik Komunikasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan AlQuran Santri" hal 18

⁵ Abdullah,, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Citapustaka Media, 2015), hlm. 56.

Menghafal Al-Quran memerlukan ketelitian dan konsistensi. Selain memperhatikan bacaan dan pengucapannya, penting juga untuk memahami makna dan konteks ayat yang dihafal. Salah pengucapan dapat mengubah arti dan menimbulkan dosa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kemurnian pengucapan dan makna Al-Quran, baik dari segi lafaz dan makna. Pendekatan yang disiplin dan sistematis dalam belajar sangat dianjurkan, seperti pengulangan, mendengarkan bacaan yang bagus dan diskusikan dengan guru yang berpengalaman.

Dalam Q.S Al- Hjr ayat 9 Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Quran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurniaan Al-Quran selama-lamanya⁶.

Maksud penjelasan ayat di atas yaitu Allah telah menjamin kesucian dan kemurnian Al-Quran selama-lamanya. Al-Quran yang kita baca hingga saat ini masih tetap sama kandungan di dalamnya dengan apa yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena itu Allah yang menjaganya. Dengan artian Al-Quran itu bukan Allah yang menjaga secara langsung, akan tetapi Allah juga melibatkan hamba-hambanya dalam menjaga Al-Quran. Ayat ini merupakan penyemangat

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandar Lampung : Cahaya Bintang, 2019), hlm. 262.

umat Islam dalam menghafal Al-Quran untuk menjadi bagian dalam menjaga keaslian Al-Quran.

Para penghafal Al-Quran memerlukan banyak usaha dan kesabaran. Selain meluangkan waktu, pastinya perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan tetap fokus serta termotivasi. Tekad dan keseriusan sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul saat menghafal. Dengan niat yang tulus dan disiplin yang kuat, maka akan lebih mudah mencapai tujuan.

Meningkatkan keinginan untuk menghafal Al-Quran. Dalam konteks ini, interaksi antara ustad dan santri menjadi penting. Melalui komunikasi yang efektif, ustad mampu menyampaikan informasi dan mendorong serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun komunikasi pada saat pembelajaran seringkali kurang maksimal. Hal ini dapat menghambat proses belajar dan motivasi santri ataupun santriwati.

Dalam proses menghafal Al-Quran, komunikasi antara guru dan santri bukan hanya bersifat satu arah, tetapi harus menjadi komunikasi dua arah yang suportif dan transaksional agar prosesnya lebih efektif dan bermakna. Sebagaimana dijelaskan Joseph A. Devito, komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun relasi dan pemahaman timbal balik. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi santri. “Santri yang mendapatkan pendekatan pembelajaran personal

dan penuh empati menunjukkan peningkatan motivasi dan retensi hafalan yang lebih kuat dibandingkan dengan pendekatan otoritatif atau kaku.”⁷

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muammar Riza pada tahun 2023 dengan judul *Peran Pembimbing Tahfidz Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Siswa di SMPTQ Baitul Maal Pondok Aren Tangerang* menyatakan bahwa menghafal Al-Quran menuntut tingkat konsistensi tinggi. Namun, di era digital saat ini, banyak gangguan yang membuat remaja kesulitan dalam mempertahankan keseriusan dan konsistensi tersebut. Banyak pembimbing tahfidz hanya berfungsi sebagai penerima setoran hafalan tanpa terlibat lebih jauh dalam membina motivasi siswa⁸. Sedangkan penelitian terdahulu dari Muhammad Yusuf pada tahun 2021 dengan judul *Teknik Komunikasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri di Rumah Qur'an Violet (RQV) Kecamatan Bonatua Lunasi* menunjukkan bahwa banyak santri yang mengalami penurunan semangat dan tidak konsisten dalam menyetorkan hafalan, sehingga dibutuhkan peran guru yang mampu membangun kembali motivasi mereka. Beberapa guru tahfidz masih menggunakan pendekatan satu arah atau metode konvensional yang tidak sesuai dengan karakter dan kebutuhan santri, sehingga kurang efektif dalam mendorong peningkatan hafalan⁹.

⁷ Jurnal Nafi'ah (2020) “Motivasi santri dalam menghafal Al-Quran”

⁸ Muammar Riza (2023) *“Peran Pembimbing Tahfidz Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Siswa di SMPTQ Baitul Maal Pondok Aren Tangerang Selatan”*

⁹ Muhammad Yusuf (2021) *“Teknik Komunikasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan AlQuran Santri*

Berangkat dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dengan subjek dan fokus yang berbeda di mana pada penelitian Muhammad Riza berfokus pada peran pembimbing tahfidz Quran dalam meningkatkan motivasi Al-Quran sementara itu peneliti ingin berfokus menganalisis komunikasi interpersonal efektif guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri pondok pesantren At-Tibyan. Peneliti terdahulu dari Muhammad Yusuf berfokus pada teknik komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di rumah Quran violet sementara peneliti berfokus pada menganalisis komunikasi interpersonal efektif guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri pondok pesantren At-Tibyan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, tepatnya di daerah Desa Teluk Sialang, jalan lintas Roro Kuala Tungkal, Kecamatan Tungkal Ilir, terdapat Pondok Pesantren At-Tibyan. Pondok Pesantren ini mulai pembelajaran pada bulan Maret tahun 2021 hingga saat ini sudah berjalan kurang lebih 3,5 tahun. Dengan fokusnya adalah menghafal Al-Quran dan tentunya bukan hanya hafal tetapi bisa memahami, menjelaskan, makna kandungan Al-Quran maka dari itu pondok pesantren ini diberi nama dengan At-Tibyan yang artinya menjelaskan karena satu cita-cita dari pengasuh Pondok Pesantren At-Tibyan adalah agar Pondok Pesantren ini mencetak pada hafidz Quran yang tidak hanya hafal tapi bisa memahami dan menjelaskan makna dan kandungan itu sendiri.

Lebih memperhatikan pendidikan untuk mencapai kualitas santri yang mampu membaca, memahami, dan menghafal Al-Quran serta belajar berdasarkan

ilmu dan membaca dengan benar¹⁰. Selain itu, pondok pesantren At-Tibyan juga mengajarkan pelajaran kitab kuning kepada santri.

Dengan memiliki lebih dari ratusan santri diharapkan mereka tidak hanya menjadi para penghafal Al-Quran saja, namun juga terus melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan dan pengembangan. Hal ini akan menjamin nilai-nilai Al-Quran tercermin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang beriman dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

Metode hafalan dengan melihat-melihat mushaf dan membaca berulang-ulang yang diterapkan sampai 20 kali pengulangan hingga santri bisa membaca tanpa melihat. Untuk satu hari diterapkan menghafal satu halaman dan setelah hafal diwajibkan untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz atau pembimbing penghafal. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat menghafal Al-Quran dengan baik dan menjadi inspirasi bagi masyarakat di sekitarnya.

Peran guru sangat penting ketika pembelajaran tahfidz Al-Quran. Metode pengajaran tepat dapat meningkatkan semangat dan motivasi santri. Guru perlu terus memberikan motivasi, membimbing dengan arahan yang jelas dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan pendekatan yang tepat, santri dapat lebih meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Quran¹¹. Tantangan santri pada saat menghafal adalah adanya rasa malas, bosan, mengantuk dan lupa ketika saat ingin menghafal. Faktor pendukung pastinya karena lingkungan,

¹⁰ Jurnal Desti Nurul Muna "Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat", hlm. 9

¹¹ Jurnal Muhammad Yusuf, "Teknik Komunikasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan AlQuran Santri", hal. 7

setting waktu, adanya pembimbing dan yang terakhir adanya kemauan dan kemampuan.

Menurut peneliti, mendidik dan membimbing santri dalam hafalan Al-Quran memang memiliki tantangan tersendiri. Meskipun seorang guru sudah melakukan pendekatan komunikasi dan pengajaran yang baik pasti ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kecepatan hafalan santri. Penting untuk terus memotivasi santri dan menciptakan suasana yang mendukung agar santri merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam menghafal.

Dalam hal ini ustadz harus lebih teliti dalam membimbing santrinya menghafal Al-Quran. Dan ustadz tidak hanya perlu memahami perbedaan kepribadian masing-masing santri, namun ustadz juga harus mampu membantu santri belajar dari kondisi lingkungan yang kurang mendukung¹².

Kedisiplinan sangat penting ketika menghafal Al-Quran. Dengan disiplin yang baik maka santri dapat meningkatkan hafalan mereka secara efektif. Ustadz dapat menggunakan komunikasi yang baik untuk membimbing santri mencapai tujuan, yaitu mencetak generasi muda yang memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran. Selain itu, ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Quran dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, sehingga lingkungan sekitarpun terdampak positif¹³. Metode hafalan dengan cara komunikasi personal, satu hari ditetapkan menghafal satu halaman

¹² Jurnal Desti Nurul Muna "Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat", hlm. 9

¹³ Jurnal Desti Nurul Muna "Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat", hlm. 10

dan setelah hafal diwajibkan untuk menyetorkan hafalan kepada ustad atau pembimbing penghafal. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat menghafal Al-Quran dengan baik dan menjadi inspirasi bagi masyarakat di sekitarnya. Sehubungan dengan yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Efektiv Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Komunikasi Interpersonal Efektiv Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Santri Pondok Pesantren At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi?

2. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Keterbukaa komunikasi interpersonal efektiv guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Alquran santri Pondok Pesantren At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi

- b. Empati komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Alquran santri di Pondok Pesantren At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi
- c. Sikap mendukung komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Alquran santri di Ponpes At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi
- d. Sikap positif komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Alquran santri di Ponpes At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi
- e. Kesetaraan komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Alquran santri di Ponpes At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja keterbukaan komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri pondok pesantren at-tibyan desa teluk sialang kuala tungkal jambi
2. Untuk mengetahui apa saja empati komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri ponpes at-tibyan desa teluk sialang kuala tungkal jambi desa teluk sialang kuala tungkal jambi
3. Untuk mengetahui apa saja sikap mendukung komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-

Quran santri di pondok pesantren at-tibyan desa teluk sialang kuala tungkal jambi

4. Untuk mengetahui apa saja sikap positif komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri pondok pesantren at-tibyan desa teluk sialang kuala tungkal jambi
5. Untuk mengetahui apa saja kesetaraan komunikasi interpersonal efektif guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren at-tibyan desa teluk sialang kuala tungkal jambi

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian (skripsi) ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi kehidupan dakwah islam :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta kepustakaan tentang komunikasi interpersonal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi para penghafal Al-Quran, baik dikalangan santri ataupun masyarakat.